PERANAN KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN FUNGSI KELOMPOK TANI DI KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT

The Role of Farmer Group Leader in Improving the Function of Farmer Group in Batu Ampar Districts, Regency of Tanah Laut

Heriyanor Fahmi [*], Muhammad Fauzi , Masyhudah Rosni
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author : heriyanorfahmie@gmail.com

Abstrak. Pembinaan kelompok tani oleh para petugas penyuluh telah banyak dilakukan namun tidak semuanya merata secara optimal, kebanyakan petani masih belum merasa manfaat yang dia dapatkan dalam kegiatan berkelompok. Dampaknya ada kelompok-kelompok tani yang belum efektif atau tidak memiliki aktivitas dalam kelompok. Dengan adanya kelompok tani para petani dapat belajar bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa sarana produksi, teknis produksi dan pemasaran hasil. Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar, kedua untuk mengetahui tingkat peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar, dan yang ketiga untuk mengetahui hubungan peranan ketua kelompok tani dengan fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel responden yang diambil adalah 36 orang petani. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar secara keseluruhan berada pada persentase 91,50% tergolong dalam kategori tinggi, dan peranan ketua kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar adalah sebesar 86,99%, Hal ini menunjukkan bahwa skor dari nilai rata-rata peranan ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi, serta terdapat hubungan yang signifikan antara peranan ketua kelompok tani dengan fungsi kelompok tani.

Kata kunci : fungsi kelompok tani, peranan ketua kelompok tani, hubungan.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dari suatu keadaan yang lebih baik dengan memanfaatkan seluruh aset dan sumberdaya yang dapat dikuasai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian indonesia. Penyuluh telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilanya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru (Fatah, 2007).

Kelompok dicirikan oleh adanya dua orang atau lebih yang saling berinteraksi melalui pola dan struktur tertentu, dalam jangka waktu yang cukup panjang atau tidak ada batasnya atas dasar kepentingan bersama yang identik. Kepentingan yang sama dengan identik sulit untuk dicapai sehingga masalahnya sejauh mana sama meski identik sulit untuk dicapai Jadi semakin mendekati identik akan semakin kokoh kelompoknya (Vitalaya, 2002).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi sumberdaya) keakrapan dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Pembinaan kelompok tani oleh para petugas penyuluh telah banyak dilakukan namun tidak semuanya merata secara optimal, kebanyakan petani masih belum merasa manfaat yang dia

dapatkan dalam kegiatan berkelompok. Dampaknya ada kelompok-kelompok tani yang belum efektif atau tidak memiliki aktivitas dalam kelompok. Dengan adanya kelompok tani para petani dapat belajar bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Berdasarkan pernyataan penyuluh pertanian di Kecamatan Batu Ampar tentang peranan pemimpin kelompok belum melaksanakan peranannya sebagai ketua kelompok dengan baik yang terlihat dari berbagai tanggapan-tanggapan anggota yang menunjukan keluhan-keluhan ketidak puasan terhadap kinerja ketua kelompok. Selain itu pembagian tugas dalam kelompok masih belum jelas, hampir semua ditangani oleh ketua kelompok. Belum ada rencana kinerja kelompok secara tertulis, dan perlu adanya pembenahan kelompok baik dalam susunan pengurus atau administrasinya. Selain itu, kehadiran angota kelompok tani pada pertemuan kelompok kurang sekali.

Dari uraian kelompok di atas timbul pertanyaan sebagai peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani. Atas dasar permasalahan diatas, sehingga perlu adanya penilaian peranan ketua kelompok dalam meningkatkan fungsi kelompok tani.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar; (2) Mengetahui tingkat peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar; (3) Mengetahui hubungan antara peranan ketua kelompok tani dengan fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar.

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah : (1) Bagi pemerintah, diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani; (2) Bagi petani, diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan; (3) Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan penelitian lanjutan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Penelitian ini dari bulan Oktober 2017 sampai Februari 2018, dimulai dari persiapan, sampai pembuatan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan ialah data primer dan data skunder. Data primer ialah wawancara langsung dengan mengunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan data skunder diperoleh dari dinas yang terkait hubunganya dengan penelitian yaitu dari dinas Pertanian Kabupaten Tanah Laut dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batu Ampar.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei, pengambilan contoh dilakukan dengan *multi stage random sampling*, dimana dari 14 wilayah kinerja penyuluh (WKP) yang terdapat di Kecamatan Batu Ampar dipilih 4 WKP secara acak. Setiap WKP yang terpilih dipilih 3 kelompok tani secara acak dari masing-masing WKP. Sehingga jumlahnya menjadi 12 kelompok tani. Kemudian dari 12 kelompok tani tersebut dipilih masing-masing 3 orang responden secara acak sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 36 orang.

Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam pengukuran maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Fungsi kelompok tani; (1) Fungsi sebagai kelas belajar; (2) Fungsi sebagai wahana kerjasama; (3) Fungsi sebagai unit produksi;

Pengukuran dibuat dengan skala ordinal. (b) Peranan ketua kelompok tani di ukur berdasarkan: (1) Sebagai pemimpin kelompok atau pengorganisir kelompok; (2) Sebagai ketua kelas belajar; (3) Sebagai pembaharu dan pelopor pembangunan; (4) Sebagai mitra kerja pemerintah dan penyuluh pertanian. Pengukuran dibuat dengan skala ordinal.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, maka untuk mengarahkan penelitian maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) Diduga Tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar rendah; (2) Diduga

Tingkat peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar rendah; (3) Tidak terdapat hubungan peranan ketua kelompok tani dengan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama, mengetahui tingkat fungsi kelompok tani digunakan analisis sebagai berikut (Djarwanto,1997):

$$\text{TFK} = \frac{SrD}{Sr\ I}\text{x}\ \ 100\%$$

Dengan:
TFK : Tingkat fungsi kelompok
Sr D : Skor yang didapat
Sr I : Skor ideal
Kategori:
TFK tinggi : jika TFK ≥ 77,78%
TFK sedang : jika 44,44 % ≤ TFK< 77,78%
TFK rendah : jika TFK< 44,44 %

Untuk mengetahui tujuan kedua, mengetahui tingkat peranan ketua kelompok tani digunakan analisis sebagai berikut (Djarwanto,1997):

$$\text{TPKK} = \frac{SrD}{Sr\ I}\text{x}\ \ 100\%$$

Dengan:
TPKK : Tingkat Peran ketua kelompok
Sr D : Skor yang didapat
Sr I : Skor ideal
Kategori :
PKK tinggi : jika PKK ≥ 77,78%
PKK sedang : jika 44,44 % ≤ PKK< 77,78%
PKK rendah : jika PKK< 44,44 %

Untuk tujuan ketiga, yaitu hubungan peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok sebagai kelas belajar, fungsi sebagai wahana kerjasama, dan fungsi sebagai unit produksi digunakan uji *rank spearman* (Sugiyono, 2013):

$$r_s = 1 - \frac{6\sum_{i-1}^{n} di^2}{n^3 - n}$$

Dengan :
r_s : Koefisien korelasi *rank spearman*
di : Beda/selisih ranking variabel X_i (rank x) dengan ranking variabel Y_i (rank y)
n : Banyaknya sampel

Apabila dari data hasil pangamatan setelah di ranking, ternyata banyak yang bernilai sama artinya ada rank yang bernilai sama baik pada rank (x) maupun rank (y), maka perhitungan koefisien *rank spearman* harus dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{rs} = \frac{\sum \text{x}^2 + \sum \text{y}^2 - \text{di}^2}{2\sqrt{(\sum \text{x}^2 \,.\, \sum \text{y}^2)}}$$

Dengan:

$\Sigma x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \Sigma\,\text{Tx}$ dan $\Sigma x^2 = \Sigma \frac{t^3 - t}{12}$

$\Sigma y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \Sigma\,\text{Tx}$ dan $\Sigma y^2 = \Sigma \frac{t^3 - t}{12}$

Karena n lebih dari 30, maka pengujian signifikansi menggunakan rumus :

$$\text{t} = \text{rs}\ \sqrt{\frac{\text{n}-2}{1-\text{rs}^2}}$$

Kaidah dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hit} < t_{tab}$
H_0 ditolak H_1 diterima apabila $t_{hit} > t_{tab}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Fungsi Kelompok Tani

Penilaian tingkat fungsi kelompok tani yaitu dilihat dari kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Penilaian ini merupakan indikator yang menjadi acuan apakah tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar sudah tinggi atau rendah.

Tabel 1. Skor fungsi kelompok tani

No.	Komponen Penilaian	Skor (%)	Kategori
1	Kelas Belajar	93,15	Tinggi
2	Wahana Kerjasama	90	Tinggi
3	Unit Produksi	91,20	Tinggi
	Tingkat Fungsi Kelompok Tani	91,50	Tinggi

Sumber : Data Primer Tahun 2017.

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar termasuk kedalam kategori tinggi dengan perolehan skor 93,15%, berdasarkan fakta dilapangan semua anggota kelompok tani mengatakan bahwa kelas belajar yang baik dalam menggali atau merumuskan keperluan belajar dibuat berdasarkan kepentingan bersama/kelompok, jadi untuk merumuskan

rencana kerja yang dibuat dilakukan dengan bersama-sama, Sedangkan untuk pemilihan lingkungan belajar itu sudah ditentukan secara bersama oleh pengurus dan anggota.

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama termasuk kedalam kategori tinggi dengan perolehan skor 90%, wahana kerjasama terjadi dengan baik sehingga menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi termasuk kedalam kategori tinggi dengan perolehan skor 91,20%, hal ini menunjukan bahwa unit produksi terjadi dengan baik dengan cara musyawarah pengambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi untuk sumber daya alam lainnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar secara keseluruhan berada pada persentase 91,50%, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar tergolong pada kategori tinggi. Artinya bahwa fungsi kelompok tani di daerah penelitian sudah baik dilihat dari kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Peranan Ketua Kelompok Tani

Perolehan skor untuk peranan ketua kelompok tani sebagai pemimpin kelompok, ketua kelas belajar, pembaharu dan pelopor pembangunan, dan mitra kerja pemerintah dan penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat peranan ketua kelompok tani

No.	Komponen Penilaian	Skor (%)	Kategori
1	Pemimpin kelompok	90,37	Tinggi
2	Ketua kelas belajar	91,11	Tinggi
3	Pembaharu dan pelopor pembangunan	89,62	Tinggi
4	Mitra kerja pemerintah dan penyuluh pertanian	77,31	Sedang
	Tingkat peranan ketua kelompok tani	86,99	Tinggi

Sumber : Data Primer Tahun 2017.

Peran ketua kelompok tani sebagai pemimpin kelompok termasuk kedalam kategori tinggi dengan perolehan skor 90,37%, hal ini terjadi karena ketua mampu memimpin kelompok tani dalam menjalankan program dan kegiatan dalam kelompok, ketua kelompok juga mampu melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan keinginan kelompok, baik program untuk kepentingan kelompok maupun program dalam peningkatan hasil dalam berusaha tani yang mereka jalankan. Ketua kelompok tani juga dapat memahami permasalahan yang telah dihadapi anggotanya baik dalam urusan kelompok maupun didalam usaha tani yang mereka jalankan dan tentunya pemecahan permasalahan tersebut dilakukan dengan bersama-sama anggota kelompok untuk pencapaian solusi yang lebih baik.

Peran ketua kelompok tani sebagai ketua kelas belajar termasuk kedalam kategori tinggi dengan perolehan skor 91,11%, hal ini terjadi karena ketua mampu mengkordinasi anggotanya dalam pertemuan membahas permasalahan dalam kelompok. ketua kelompok juga mampu menuntun anggota kelompoknya untuk membuat sesuatu yang baik dengan memajukan dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anggota kelompoknya. Apabila terdapat permasalahan dalam proses belajar di dalam kelompok, ketua kelompok tani dengan bersama anggota kelompok mencari pemecahan dari permasalahan tersebut.

Peran ketua kelompok sebagai pembaharu dan pelopor pembangunan termasuk kedalam kategori tinggi dengan perolehan skor 89,62%, hal ini terjadi karena ketua kelompok mampu menggerakkan potensi sumberdaya pertanian yang tentunya dilakukan dengan secara kerjasama semua anggota kelompok dan selain itu ketua kelompok tani sudah dapat menerapkan inovasi baru dalam bidang pertanian serta menggerakkan semua potensi sumberdaya pertanian bersama-sama anggota kelompoknya, ketua kelompok juga memberi gambaran pada anggotanya tentang kemajuan di masa mendatang.

Peran ketua kelompok sebagai mitra kerja pemerintah dan penyuluh pertanian termasuk kedalam kategori sedang dengan perolehan skor 77,31%, hal ini telah dinyatakan karena ketua kelompok tani sering menjadi penghubung antara pemerintah dengan petani dalam kegiatan pertanian yakni dengan memanfaatkan BPP sebagai sumber informasi dan markas kegiatan petani. Selain itu, ketua kelompok tani juga sering bermusyawarah bersama dengan pemerintah mengenai kegiatan pembangunan pertanian serta apa saja peraturan pemerintah mengenai sistem pembangunan pertanian.

Berdasarkan hasil peranan ketua kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar adalah sebesar 86,99%, Hal ini menunjukkan bahwa skor dari nilai rata-rata peranan ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa ketua kelompok tani di kecamatan Batu Ampar telah menjalankan perannya dengan baik.

Hubungan Peranan Ketua Kelompok Tani dan Fungsi Kelompok Tani di Kecamatan Batu Ampar

Hasil penelitian yang dilakukan melalui statistik non parametrik dengan Korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan bahwa peranan ketua kelompok tani dan fungsi kelompok tani adalah 0,884 dengan nilai penguji t_{hitung} sebesar 10,98 dan t_{tabel} sebesar 2,042 pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai t_{hitung} 10,98 ternyata lebih besar dari t_{tabel} 2,042 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian statistik ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan ketua kelompok tani dengan fungsi kelompok tani.

Hal ini karena ketua kelompok tani merupakan seseorang pemimpin atau ketua di dalam sebuah kelompok, di mana selain mengarahkan anggota kelompoknya ketua kelompok tani juga merupakan seseorang yang mampu berperan sebagai pusat informasi utama bagi kelompoknya dalam hal berkoordinasi dengan penyuluh pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Fungsi kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 91,50% berarti fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama fungsi kelompok sebagai kelas belajar mengajar, dan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi seluruhnya dilakukan oleh kelompok tani dengan baik; (2) Peranan ketua kelompok tani di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 86,99% artinya bahwa ketua kelompok sudah dapat dikatakan baik dimulai dari peranan ketua kelompok tani sebagai pemimpin kelompok, sebagai ketua kelas belajar dan sebagai pembaharu dan pelopor pembangunan serta sebagai mitra kerja pemerintah dan penyuluh pertanian; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara peranaan ketua kelompok tani dengan fungsi kelompok tani.

Saran

Kedinamisan dan kemampuan kelompok-kelompok dalam melaksanakan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi yang sudah terwujud agar tetap terjaga dan berkembang menjadi kelompok-kelompok tani yang tangguh diperlukan peran ketua kelompok, pengurus serta anggota kelompok yang aktif serta pembinaan (instansi terkait) yang intensif dan berkelanjutan untuk mengevaluasi kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2002. *Petunjuk pengembangan, bimbingan penyuluhan dan kelembagaan kelompok tani*, samarinda

Djarwanto, 1997. *Statistik Non Parametrik. BPFE*. Yogyakarta.

Fatah, L. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan.* Pustaka Banua. Banjarbaru Kalsel.

Sugiyono. 2013. *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian.* CV Alfabeta. Bandung.

Vitalaya A.H. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah Kelompok, Sistem Sosial, Organisasi, dan Kepemimpinan.* Fakultas Pertanian-IPB.

.